

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sikap tanggung jawab dan kejujuran adalah dua sikap fondasi utama yang harus ditanamkan dalam diri mahasiswa. Dengan mengembangkan karakter jujur dan bertanggung jawab mencerminkan perilaku yang berakar pada kepercayaan, yang menjadi jaminan bahwa seseorang dapat diandalkan, amanah bertanggung jawab dalam setiap ucapan, tindakan, dan pekerjaan. Sederhananya, tanggung jawab dan kejujuran membentuk individu yang konsisten, yang senantiasa berkata dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang disampaikan bertanggung jawab dengan segala sesuatunya.¹

Karya tulis ilmiah merupakan salah satu pilar fundamental dalam kegiatan akademik di perguruan tinggi. Penulisan ilmiah meliputi skripsi, tesis, artikel jurnal, dan laporan penelitian, tidak hanya mencerminkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa, tetapi juga kejujuran dan tanggung jawab akademik. Dalam era digital saat ini, akses informasi menjadi sangat mudah namun tantangan dalam memastikan integritas akademik semakin meningkat.

Fenomena penggunaan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI) dan internet telah memberikan dampak signifikan terhadap cara mahasiswa mengakses dan memproses informasi. Di satu sisi, teknologi ini memudahkan pengumpulan data dan mempercepat proses penulisan. Namun, di sisi lain, muncul tantangan baru terkait dengan plagiarisme dan penurunan kualitas penulisan ilmiah akibat ketergantungan berlebihan pada teknologi tersebut. Berdasarkan studi terbaru,

¹ Robi, N., & Abidin, Z. (2020). Literasi membaca sebagai upaya pembentuk karakter peserta didik (jujur dan bertanggung jawab). In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 3, No. 1, pp. 790-797).

terdapat peningkatan kasus plagiarisme di kalangan mahasiswa yang memanfaatkan teknologi tanpa memahami etika penggunaan yang benar.²

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mahasiswa umumnya menghadapi tantangan signifikan dalam menulis makalah ilmiah, terutama dalam hal memperoleh referensi yang tepat dan menguasai teknik penulisan. Faktor-faktor yang menyulitkan proses ini mencakup rendahnya motivasi, kepercayaan diri, dan mood, serta kemampuan membaca yang kurang dan rasa ingin tahu yang minim. Selain itu, pemahaman yang tidak memadai tentang konvensi penulisan ilmiah juga turut memperburuk masalah, menyebabkan mahasiswa kesulitan untuk menguasai dan menerapkan prinsip-prinsip penulisan yang benar.³

Pembinaan sikap tanggung jawab dan kejujuran terhadap hasil karya ilmiah mahasiswa menjadi sangat krusial. Tanggung jawab akademik mencakup kemampuan untuk melakukan penelitian dengan jujur, mengutip sumber dengan benar, dan menyajikan temuan yang dapat dipertanggung jawabkan. Kejujuran akademik, memastikan bahwa setiap karya tulis ilmiah yang dihasilkan adalah hasil orisinal dari pemikiran dan usaha sendiri, bukan hasil plagiarisme atau manipulasi data.⁴

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada Rabu 07 Desember 2023 di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi, telah melakukan berbagai upaya untuk membina sikap tanggung jawab dan kejujuran mahasiswa, telah dilakukan melalui berbagai program tersebut. Ini termasuk pelatihan menulis karya ilmiah, mata kuliah metodologi penelitian, pemberian(template) tugas menulis makalah di setiap mata kuliah, workshop, dan bimbingan akademik yang intensif. Namun pada kenyataannya, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan teknik penulisan, kesulitan mencari referensi dan kebiasaan mahasiswa yang masih sering mengabaikan etika akademik

² Alberth Supriyanto Manurung dkk., "Implementasi berpikir kritis dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 120–32.

³ Muhammad Heriyudananta, "Analisis kompetensi menulis karya tulis ilmiah mahasiswa di Indonesia," *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies* 1, no. 1 (2021): 47–55.

⁴ Rohmah Tussolekha, "Kesalahan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia pada makalah karya mahasiswa," *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra* 20, no. 1 (2019): 35–43.

atau menyalin karya tanpa parafrase yang tepat atau juga menggunakan teknologi secara tidak bertanggung jawab.⁵ Contoh seperti mahasiswa yang seringkali dengan mudah menyalin hasil dari AI untuk tugas makalah mereka tanpa memperhatikan pedoman penelitian atau tugas kuliah, kurang memahami tulisan mereka sendiri, kehilangan buku atau sumber referensi, melakukan copy-paste artikel tanpa parafrase, mengerjakan karya ilmiah dengan sepele, atau kadang tidak menyertakan catatan sumber referensi yang lengkap saat menulis, serta belum mampu memparafrasekan kalimat dengan baik. Selain itu, kendala umum selama pembelajaran juga muncul, seperti mahasiswa yang mengambil hasil karya tulis ilmiah teman sekelas sebagai tugas mereka sendiri karena dosen atau mata kuliahnya sama.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh implementasi pembinaan sikap tanggung jawab dan kejujuran terhadap hasil karya tulis ilmiah mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam membina sikap akademik yang baik di kalangan mahasiswa, seiring dengan pemanfaatan teknologi yang bijak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara sikap tanggung jawab dan kejujuran dengan hasil kualitas karya tulis ilmiah. Namun, dalam konteks penggunaan teknologi yang semakin dominan, ketergantungan mahasiswa dengan AI yang semakin tak terbendung sehingga akan melahirkan banyak problematika penulisan khususnya dari sikap tanggung jawab dan kejujurannya saat menulis dan penelitian ini akan memberikan perspektif baru mengenai bagaimana integritas akademik dapat dipertahankan dan ditingkatkan di era digital.⁷

Hal ini yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah, Bekasi. Dan hal yang perlu ditindaklanjuti

⁵ Sapto Jumono dkk., "Pelatihan penyusunan artikel publikasi pada mahasiswa perguruan tinggi di Jakarta," vol. 1, 2021.

⁶ Muslim (Dosen PAI STIT Hidayatunnajah), Bekasi hari Selasa, jam 10.00, 07 desember 2023

⁷ Heriyudananta, M. (2021). Analisis kompetensi menulis karya tulis ilmiah mahasiswa di Indonesia. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(1), 47-55.

dalam penelitian ini yaitu berfokus pada “Pengaruh Implementasi Pembinaan Sikap Tanggung Jawab dan Kejujuran terhadap Hasil Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, bahwa adanya permasalahan yang dialami oleh mahasiswa dari kurangnya sikap tanggung jawab dan kejujuran, maka untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan tersebut, berikut diidentifikasi pertanyaan:

1. Apakah terdapat pengaruh pembinaan sikap tanggung jawab dan kejujuran secara bersama-sama terhadap hasil karya tulis ilmiah di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bekasi?
2. Apakah terdapat pengaruh pembinaan sikap tanggung jawab mahasiswa terhadap hasil karya tulis ilmiah mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bekasi?
3. Apakah terdapat pengaruh pembinaan sikap kejujuran mahasiswa terhadap hasil karya tulis ilmiah mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh implementasi pembinaan sikap Tanggung jawab dan kejujuran terhadap hasil karya tulis ilmiah di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bekasi.
2. Untuk menganalisis pengaruh sikap Tanggung jawab mahasiswa terhadap hasil karya tulis ilmiah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bekasi.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh sikap kejujuran terhadap akhir karya tulis ilmiah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* atau pembendaharaan keilmuan dan pengetahuan dalam bidang Pendidikan Islam khususnya implementasi pembinaan sikap tanggung jawab dan kejujuran terhadap karya tulis ilmiah di sekolah tinggi terhadap mahasiswa. Serta mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait, diantaranya:

a. Untuk sekolah, dapat memberikan satu karya penelitian yang dapat mendukung semakin baiknya implementasi pembinaan sikap tanggung jawab dan kejujuran terhadap karya tulis ilmiah di sekolah tinggi terhadap mahasiswa serta pengembangan kemajuan sekolah.

b. Untuk Dosen dan Guru PAI, dapat memberikan referensi dalam membina, memotivasi, dan membimbing dalam membina dan mengimplementasikan pendidikan nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab melalui aqidah dalam pembelajaran PAI untuk membentuk perilaku jujur dan bertanggung jawab mahasiswa.

c. Untuk mahasiswa, dapat memberikan dampak positif yaitu menjadikan mahasiswa lebih bertanggung jawab dan jujur dalam menjalankan tugas amanah yang diberikan, mendorong mereka untuk belajar hidup dalam kejujuran dan amanah.

d. Untuk orang tua, dapat memberikan gambaran yang luas tentang cara membina, memotivasi, dan membimbing dalam upaya mengimplementasikan sikap tanggung jawab dan kejujuran melalui mata pelajaran PAI bagi anaknya.

e. Untuk peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi arahan, petunjuk, dan acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi dalam pengkajian selanjutnya yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini yakni pembinaan sikap tanggung jawab dan kejujuran dalam meningkatkan pemahaman dan kualitas mahasiswa terhadap hasil karya ilmiahnya.

E. Kerangka Teori

A. Konsep Teori Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

Teori Ibnu Qayyim Al-Jauziyah *rahimahullah* sebagai kerangka teoritis penelitian, pengaruh implementasi sikap tanggung jawab dan kejujuran terhadap hasil karya ilmiah mahasiswa, berkorelasi dengan teori Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam pembinaan akhlak. Konsep pembinaan sikap dan akhlak dengan membentuk manusia yang seimbang (*Tawazun*) dalam pengertian adanya keseimbangan *fikriyah*, *ruhiyah* dan *jasadiyah* yang di dasarkan dari Al-qur'an dan Hadist. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengemukakan bahwa dalam rangka menuju kesempurnaan akhlak diperlukan metode pembinaan melalui pengosongan (*Tazkiyah Tun Nafsi*) dan menghiasi diri, mengaktifkan anak dalam berbuat baik, pelatihan dan pembiasaan, memberi gambaran yang buruk tentang akhlak yang tercela dan menunjukkan sikap keteladanan.⁸

Untuk memahami konsep-konsep dasar yang diajarkan dan menerapkannya dalam konteks akademik. Berikut adalah langkah-langkah dan cara-cara yang dapat dilakukan:

a) Penyucian Djiwa (Tazkiyah) dan Kejujuran.

Konsep Ibnu Qayyim mengenai tazkiyah atau penyucian diri adalah usaha untuk menghilangkan sifat-sifat negatif dalam hati dan menggantikannya dengan sifat-sifat positif. Di antara sifat-sifat positif tersebut, kejujuran merupakan sikap yang paling sangat ditekankan. Adapun aplikasi dalam penelitian akademik, mahasiswa yang berpegang teguh pada tazkiyah akan mengembangkan sikap jujur dalam setiap aspek- aspek kehidupan, termasuk dalam penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa akan menjaga integritas akademik, menghindari plagiarisme, dan memberikan apresiasi yang layak kepada sumber-sumber yang mereka gunakan.

b) Pengendalian Hawa Nafsu dan Tanggung Jawab.

⁸ Hsy, N. (2021). Metode Pembinaan Akhlak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauzi. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 114-118.

Menurut Ibnu Qayyim, kemampuan untuk mengendalikan hawa nafsu merupakan fondasi penting dalam pembentukan sikap yang positif. Mahasiswa yang dapat menahan dorongan-dorongan negatif cenderung akan berperilaku lebih bertanggung jawab. Adapun proses penerapan dalam penelitian akademik, mahasiswa yang melatih diri untuk mengendalikan hawa nafsu atau keinginan pribadi, akan lebih bertanggung jawab dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas dan akan mematuhi tenggat waktu, menghindari penundaan serta bertekad untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas tinggi.

c) Iman dan Amal Shaleh.

Menurut Ibnu Qayyim, iman yang sejati akan diwujudkan melalui perbuatan baik. Karya ilmiah bisa dianggap sebagai perbuatan baik bila dikerjakan dengan niat ikhlas untuk mencari kebenaran dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Adapun pengaplikasiannya, mahasiswa yang beriman kuat akan menjalankan penelitiannya dengan penuh ketekunan dan dedikasi, berupaya menyumbangkan ilmu yang bermanfaat bukan hanya sekadar untuk memenuhi kewajiban akademis.

d) Keseimbangan Dunia dan Akhirat.

Menurut Ibnu Qayyim, menjaga keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan urusan akhirat sangatlah penting. Mahasiswa perlu menyadari bahwa studi dan penelitian yang mereka lakukan merupakan bagian dari kewajiban sebagai Muslim untuk menuntut ilmu dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Adapun dalam prosesnya, mahasiswa yang mengerti keseimbangan (*attawashut*) akan memandang proses penelitian akademik sebagai suatu bentuk pengabdian dan akan bekerja dengan penuh dedikasi dalam bidang akademik sembari menjaga keseimbangan antara tanggung jawab spiritual dan sosial mereka.

e) Pembinaan Karakter melalui Pendidikan.

Menurut pandangan Ibnu Qayyim, pendidikan tidak sekadar tentang mentransfer ilmu, melainkan juga tentang membentuk karakter. Tanggung jawab dan kejujuran merupakan elemen kunci dalam pengembangan karakter yang perlu

diperhatikan. Adapun aplikasi dalam penelitian akademik, lembaga pendidikan sekolah tinggi ilmu tarbiyah bisa menerapkan berbagai inisiatif yang menyoroti nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab, termasuk menyelenggarakan pelatihan mengenai etika penelitian, seminar tentang integritas akademik, serta memberikan penghargaan kepada karya ilmiah yang mencerminkan tingkat kejujuran dan tanggung jawab yang tinggi.

B. Implementasi

1. Kode Etik Akademik contoh seperti Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah dapat memahami, merancang dan memperkenalkan pedoman etika akademik yang menekankan pentingnya integritas dan rasa tanggung jawab.

2. Pelatihan dan Workshop contoh seperti mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala tentang etika penelitian, pengelolaan waktu, dan integritas akademik.

3. Pengawasan dan Evaluasi contoh seperti melakukan pengawasan ketat terhadap karya ilmiah mahasiswa untuk memastikan tidak adanya plagiarisme dan pelanggaran etika.

4. Role Model atau Keteladanan contoh dosen dan staf akademik harus menjadi teladan dalam menunjukkan sikap tanggung jawab dan kejujuran, sehingga mahasiswa memiliki panutan yang baik.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, mahasiswa dapat dikembangkan menjadi mahasiswa yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki sikap dan karakter yang kuat, pada akhirnya akan meningkatkan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan. Mahasiswa termotivasi untuk menyusun karya tulis ilmiah yang berkualitas karena menyadari bahwa tanggung jawab dan kejujuran akan mempengaruhi penilaian terhadap karyanya dan berpotensi mendapatkan apresiasi dari dosen atau pihak lain, sesuai dengan ketentuan dalam regulasi pendidikan tinggi.

Mengacu pada ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Pertama Pasal 37 Ayat (1) menyebutkan tentang tugas dosen dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta

mengembangkan dan menyebarkan hasil penelitian dan karya ilmiah.⁹ Kedua Pasal 40 menyebutkan tentang hak dan kewajiban dosen di antaranya dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.¹⁰ Ketiga, Pasal 41 Ayat (1) menyebutkan bahwa dosen wajib melakukan penelitian yang mencakup penelitian dasar, penelitian terapan, pengabdian kepada masyarakat, dan pemanfaatan hasil penelitian. Keempat, Pasal 42 Ayat (1) berbicara tentang dosen yang memiliki karya ilmiah, teknologi, dan seni yang diakui oleh masyarakat ilmiah.¹¹

Berdasarkan fungsi dan tujuan UUD guru dan dosen tersebut, telah ditegaskan bahwa tugas pokok guru dan dosen adalah melakukan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mengembangkan kemudian menyebarkan hasil penelitian dan karya ilmiahnya. Dalam rangka melaksanakan yang terkandung dalam undang-undang tersebut, seorang dosen akan melakukan pengembangan ilmu pengetahuannya melalui proses pembelajaran yang dilakukan di kampus dengan membekali setiap mahasiswa keterampilan dan keahlian menulis karya ilmiah pada seluruh mata kuliah yang diampunya. Melalui pendekatan tersebut terbentuklah nilai-nilai, moralitas, akhlak, budi pekerti, sikap-sikap yang baik, bertanggung jawab dan jujur kepada hasil karya ilmiahnya.¹²

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk memperkaya kemampuan mahasiswa dan membentuk karakter serta budaya bangsa yang beradab dalam rangka memajukan kualitas kehidupan masyarakat, yang bertujuan untuk menggali potensi mahasiswa agar menjadi mahasiswa yang beriman dan bertakwa

⁹ Iin Imronah Amelia, "Kesiapan Guru Merespon Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen: studi kasus guru mtsn 3 Pondok pinang jakarta selatan," t.t.

¹⁰ Endang Komara, "Perlindungan Profesi Guru di Indonesia," *Mimbar Pendidikan* 1, no. 2 (2016).

¹¹ Republik Indonesia, "Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen," *Sekretariat Negara*, 2005, 60–61.

¹² Ahmad Hariandi dkk., "Implementasi nilai kejujuran akademik peserta didik di lingkungan sekolah dasar," *Nur El-Islam* 7, no. 1 (2020): 52–66.

serta berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, dan menjadi anggota masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³

Sikap tanggung jawab adalah cara pandang dan tindakan yang mengarah pada pelaksanaan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (baik alamiah, sosial, maupun budaya), negara, maupun kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁴

Menurut Djamarah, mahasiswa yang memiliki kesadaran akan pentingnya Tanggung jawab dalam proses belajar memiliki potensi untuk mengembangkan dirinya secara optimal melalui pembelajaran yang sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan pribadi serta lingkungan sekitarnya. Karakteristik sikap Tanggung jawab tersebut yaitu sebagai berikut: (1) melaksanakan kewajiban belajar secara teratur tanpa perlu diberi peringatan; (2) dapat memberikan penjelasan mengenai motivasi belajarnya; (3) tidak mencari alasan atau Tanggung jawab orang lain dalam proses belajar; (4) memiliki kemampuan untuk memilih kegiatan belajar dari berbagai pilihan yang tersedia; (5) merasa puas melakukan tugas-tugas secara mandiri; dan (6) mampu membuat keputusan yang berbeda dengan anggota kelompoknya dalam situasi belajar. Sikap-sikap tersebut mencerminkan mahasiswa yang berTanggung jawab dalam proses belajar.¹⁵

a. Penilaian Sikap

Adapun penilaian sikap memiliki ciri khas yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga metode penilaian yang digunakan juga berbeda. Penilaian sikap lebih berfokus pada pembinaan sikap mahasiswa, agar

¹³ Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, "Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam)," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 19, no. 1 (2019): 34–49.

¹⁴ Widiya Apriliyani dkk., "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar 64/I Muara Bulian," *AS-SABIQUN* 4, no. 2 (2022): 277–95.

¹⁵ Ahmad Ramadhan, "Pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Majene," *Journal of Educational Science and Technology* 3, no. 2 (2017): 136–44.

sesuai dengan nilai-nilai moral dalam upaya pembentukan karakter mahasiswa¹⁶

Berikut ciri khas penilaian sikap :

1. Perencanaan Penilaian Sikap

Perencanaan penilaian sikap dilakukan berdasarkan Kompetensi Inti 1 dan 2, di mana pendidik merencanakan dan menetapkan sikap yang akan dinilai sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Pendidik juga mengamati dan mencatat sikap lain yang muncul secara alami di luar konteks pembelajaran. Langkah-langkah perencanaan penilaian sikap meliputi :

- a) Menetapkan indikator sikap yang akan diamati mengacu pada Kompetensi Inti 1 dan 2.
- b) menentukan indikator sikap.
- c) menyusun format penilaian sikap.

2. Pelaksanaan Penilaian Sikap

Pelaksanaan penilaian sikap dilakukan melalui observasi atau pengamatan, serta menggunakan teknik penilaian lain yang relevan, dengan pelaporan yang menjadi tanggung jawab wali kelas atau guru kelas. Guru mencatat sikap dan perilaku mahasiswa dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan, serta dapat menggunakan lembar observasi untuk mencatat sikap dan perilaku yang menonjol. Selain itu lembar penilaian diri dan lembar penilaian antar teman juga perlu digunakan sebagai data pendukung dari jurnal atau lembar observasi.

3. Tindak lanjut dan Pengolahan Penilaian Sikap

Tindak lanjut dilakukan dengan memberi penghargaan (baik verbal maupun non-verbal) kepada mahasiswa yang mengalami peningkatan sikap dan perilaku, sementara mahasiswa yang mengalami penurunan sikap dan perilaku diberi program pembinaan atau motivasi. Hasil pengamatan dan pencatatan sikap dan

¹⁶ Agustina Pitriyani, Simon Devung, dan Nikolaus Anggal, "Implementasi Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pada Kurikulum 2013," *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 2020, 56–67.

perilaku mahasiswa dibahas oleh pendidik minimal dua kali dalam satu semester untuk ditindaklanjuti.

b. Penilaian Tanggung Jawab

Wulandari menyatakan bahwa secara umum, mahasiswa yang bertanggung jawab terhadap proses belajar dapat dikenali dari beberapa ciri, antara lain: (1) mereka akan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru hingga selesai, baik itu tugas di sekolah maupun PR yang harus mereka kerjakan di rumah; (2) mereka selalu berusaha keras untuk menghasilkan sesuatu tanpa mengenal lelah dan putus asa; (3) mereka selalu mempertahankan pikiran positif dalam setiap kesempatan dan situasi; (4) mereka tidak pernah mencari kambinghitam atau menyalahkan orang lain atas kesalahan yang mereka lakukan.¹⁷ Hal ini sejalan dengan apa yang telah disabdakan oleh Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda:

"Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian berTanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan berTanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan setiap mahasiswa adalah pemimpin dalam peran dan tanggung jawabnya: anak-anaknya adalah amanah yang harus diemban, seorang budak menDosens harta tuannya dengan penuh tanggung jawab. Dalam setiap kepemimpinan, ada perTanggung jawaban yang tak terelakkan."(H.R Muslim 3408)

c. Kejujuran

Adapun definisi kejujuran menurut Albert Hendra wijaya, kejujuran adalah kapasitas untuk mengakui, menyampaikan, atau memberikan informasi yang sesuai dengan fakta dan kebenaran.¹⁸ Dalam kata lain, mahasiswa yang jujur tidak akan

¹⁷ Hanin Nur Nadiyah, "HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN EFIKASI DIRI DENGAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR," *BASIC EDUCATION* 10, no. 4 (2021): 409–19.

¹⁸ Albert Hendra Wijaya, "Kejujuran dalam pendidikan," *Jurnal Innovatio* 10, no. 1 (2011).

menyembunyikan informasi yang benar sedikitpun. Sebaliknya, mereka akan dengan senang hati membagikan informasi yang benar kepada siapa pun yang memerlukannya. Kejujuran memiliki tiga dimensi, yakni dalam kata-kata, tindakan, dan sikap batin.¹⁹

Dalam al-qur'an kata jujur sering dipadankan dengan kata *shidiq*, seperti tertera pada QS. At-taubah [9]: 199; "Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar/shadiqin". Menurut Quraish Shihab, istilah "*ash-shadiqin*" dalam ayat tersebut merujuk pada bentuk jamak dari kata "*ash-shadiq*", yang berasal dari kata "*shidiq*" yang berarti kebenaran. Dengan demikian, perintah dalam ayat tersebut untuk menjadi orang yang bertakwa dan mengikuti jalan orang-orang yang benar dimaksudkan untuk mendorong umat Islam agar menjadi mahasiswa yang jujur, yaitu mahasiswa yang memiliki kecenderungan untuk menghormati dan memprioritaskan segala sesuatu yang bersifat benar. Kebenaran dianggap sebagai jalan menuju kebajikan, dan kebajikan, pada gilirannya, adalah pintu menuju surga. Seseorang yang konsisten dalam perkataan dan perbuatan yang benar, serta selalu mencari kebenaran, pada akhirnya akan dinilai oleh Allah sebagai *shiddiq*, yaitu orang-orang yang jujur dan teguh pada kebenaran.²⁰

Adapun menurut Hadits Nabi *shallahu alaihi wasallam* : "*Sesungguhnya kejujuran akan membimbing pada kebaikan, dan kebaikan itu akan membimbing ke surga, sesungguhnya jika seseorang yang senantiasa berlaku jujur hingga ia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya kedustaan itu akan mengantarkan pada kejahatan, dan sesungguhnya kejahatan itu akan menggiring ke neraka. Dan sesungguhnya jika seseorang yang selalu berdusta sehingga akan dicatat baginya sebagai seorang pendusta.*" (H.R. Bukhari 5629)

¹⁹ Achmad Saeful, "Implementasi nilai kejujuran dalam pendidikan," *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 124–42.

²⁰ Moh Lutfi Darmawan, "Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim Perspektif M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah," *Reflektika* 15, no. 1 (2020): 33–52.

Zubaedi berpendapat bahwa kejujuran melibatkan kemampuan untuk menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, menunjukkan dapat dipercaya, dan berperilaku dengan kehormatan.²¹ Robert T. Kiyosaki, sebagaimana diungkapkan Daviq Chairilisyah, mengibaratkan jujur seperti sebuah aset berharga dalam kehidupan. Aset ini dapat menjadikan seseorang yang memilikinya menjadi berharga dan terhormat di mata yang lain.²²

d. Karya Ilmiah

Para guru dan dosen harus memiliki pemahaman dan kesadaran yang mendalam tentang profesi yang mereka geluti yaitu sebagai Tanggung jawab panggilan jiwa agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Perlu memahami dan melaksanakan serangkaian tugas yang merupakan ciri khas dari seorang pendidik yang profesional. Regulasi mengenai tenaga pendidik yang profesional telah diatur dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi setiap pendidik untuk mempelajari dan menerapkan aspek-aspek tersebut sebagai bentuk Tanggung jawab agar dapat mencapai tingkat profesionalisme yang diharapkan dalam profesi.²³

Dalam praktiknya, karya tulis ilmiah mahasiswa seringkali menjadi bagian dari kegiatan akademik di perguruan tinggi dan dapat diatur lebih lanjut melalui peraturan universitas atau lembaga pendidikan tinggi terkait. Pada proses pembelajaran, peran pendidik sangatlah besar dan strategis sehingga corak dan kualitas pendidikan Islam secara umum dapat diukur dengan melihat kualitas para pendidiknya. Pendidik yang berkualifikasi tinggi mampu merancang dan menyusun materi pembelajaran yang lebih dinamis dan konstruktif. Pendidikan berkualitas tinggi mampu merancang dan mengembangkan materi pembelajaran yang lebih dinamis dan konstruktif. Hakikat pendidik jika dipandang secara Islam

²¹ Achmad Saeful, "Implementasi nilai kejujuran dalam pendidikan," *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 124–42.

²² Daviq Chairilisyah, "Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini," *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial* 5, no. 1 (2016): 8–14.

²³ Eti Sutarsih dan M Misbah, "Konsep Pendidikan Profesional Perspektif Undang-Undang tentang Guru dan Dosen," *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2021): 69–82.

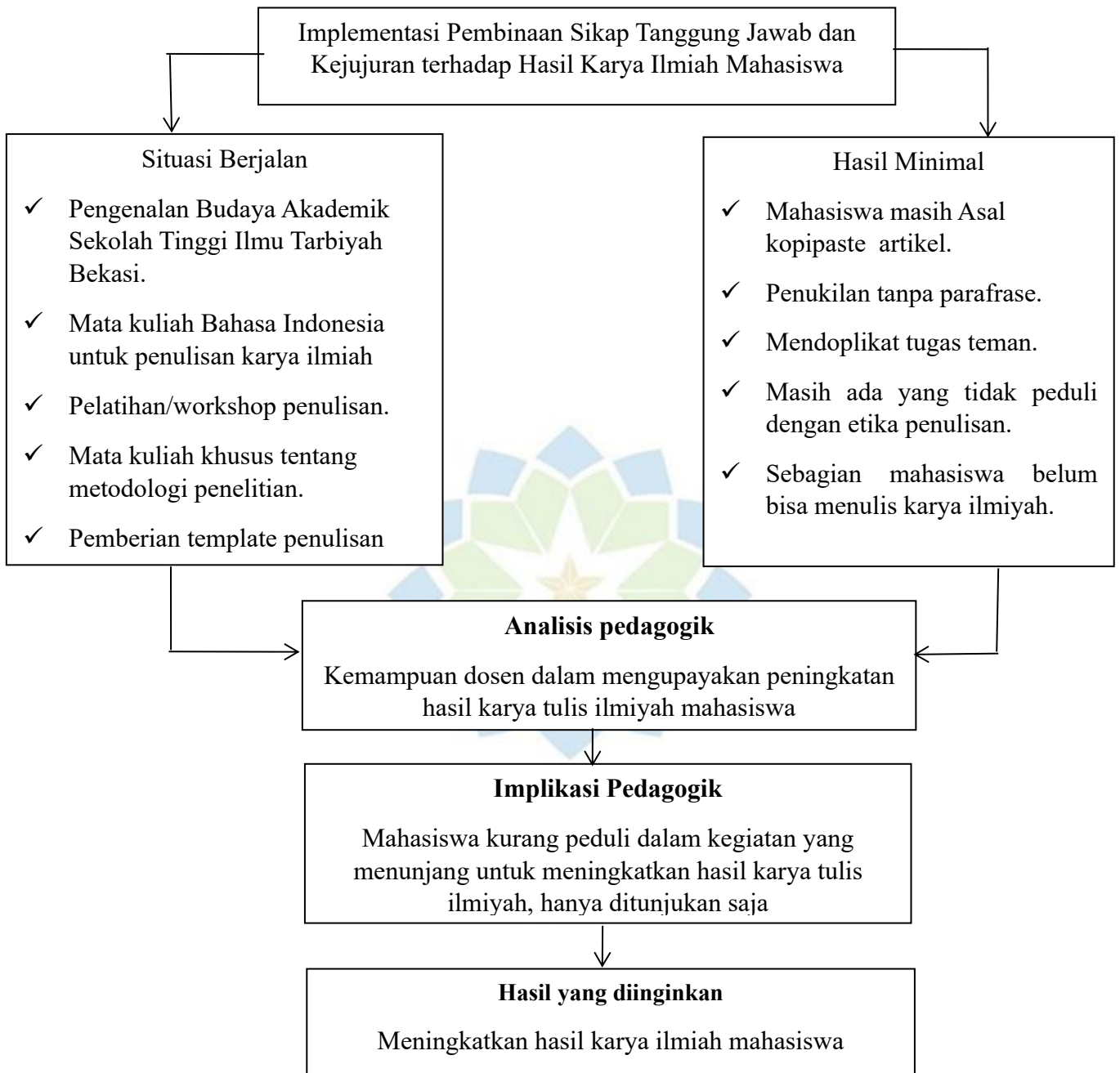
merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap tumbuh kembang peserta didik dengan megusahakan semua kemampuan yang dimiliki mahasiswa, baik aspek kognitif, afektif ataupun psikomotorik. Seorang pendidik, dalam pengertian umum, adalah mahasiswa yang menguasai ilmu pengetahuan dan kemudian mentransferkannya kepada mahasiswa.²⁴

Dengan upaya tersebut diharapkan dapat menjadi solusi untuk kesulitan yang paling sering ditemui mahasiswa ketika menulis karya ilmiah yaitu kesulitan mencari referensi dan kurangnya pengetahuan tentang teknik menulis. Dimana faktor penyebab kesulitan dalam menulis artikel ilmiah tersebut antara lain rendahnya motivasi mahasiswa dalam menulis, kurang percaya diri dan *mood*, rendahnya minat membaca, rendahnya rasa ingin tahu mahasiswa, dan rendahnya kemampuan belajar memahami artikel ilmiah serta penguasaan kaidah penelitian yang kurang.

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan, pembinaan sikap tanggung jawab dan kejujuran dapat meningkatkan hasil karya tulis ilmiah mahasiswa. Berikut kerangka berfikir untuk memudahkan pembaca:



²⁴ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (LKIS Pelangi Aksara, 2009).



Bagan 1.2 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang sifatnya masih dugaan karena perlu dibuktikan kebenarannya.²⁵ Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijabarkan sebelumnya, hipotesis dari penelitian ini adalah::

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Pembinaan Sikap Tanggung jawab dan Kejujuran secara bersama-sama terhadap Hasil Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Pembinaan Sikap Tanggung jawab terhadap Hasil Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Pembinaan Sikap Kejujuran Hasil Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian tesis ini. Penelitian mengenai pengaruh implementasi pembinaan sikap Tanggung jawab dan kejujuran terhadap hasil karya ilmiah mahasiswa bukanlah penelitian yang baru, sudah banyak peneliti yang melakukan kajian-kajian terhadap permasalahan tersebut. Tujuan dari mengkaji penelitian terdahulu adalah untuk membedakan posisi penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dilihat dari fokus penelitiannya. Adapun kajian terkait dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini terdapat empat penelitian terdahulu yaitu: sebut jenis/publikasi penelitian di bawah ini

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Heriyudanta (2021) dengan judul “Analisis Kompetensi Menulis Karya Tulis Ilmiah mahasiswa Di Indonesia”. yang di publikasikan Jurnal ascarya : *Islamic Science, Culture, and Social Studies*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi menulis karya ilmiah mahasiswa di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan filosofis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa Indonesia di penulisan karya ilmiah masih sangat rendah. Dalam

²⁵ Dr Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan,” 2014.

menulis, sebagian besar dari mereka tidak mengindahkan pedoman dan kaidah penulisan karya ilmiah, serta tingkat plagiarisme yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum permasalahan yang paling menantang dihadapi mahasiswa dalam menulis ilmiah makalah adalah kesulitan mendapatkan referensi dan tidak mengetahui teknik menulis. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menulis karya ilmiah misalnya, rendahnya motivasi mahasiswa dalam menulis, kurang percaya diri dan kurang mood, rendahnya kemampuan membaca minat, rasa ingin tahu mahasiswa yang rendah, dan pemahaman mahasiswa terhadap tulisan ilmiah yang tidak penguasaan yang baik dan rendah, bertentangan dengan konvensi penulisannya.²⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Umar Mansyur (2018), dalam artikelnya yang di publikasi di jurnal Multilingual dengan judul Korelasi Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Penelitian ini menerangkan bahwa membaca merupakan aktivitas belajar yang efektif dalam mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan. Di lingkup perDosenan tinggi, membaca menjadi penunjang kemampuan dasar mahasiswa lainnya, seperti berbicara dan menulis. Tuntutan pendidikan di zaman kompetitif saat ini dibutuhkan minat baca dan keterampilan menulis yang baik dalam memecahkan berbagai persoalan. Mahasiswa yang sudah terampil menulis, seperti menulis karya tulis ilmiah, akan terbiasa berpikir sistematis, cermat, serta tidak sembarangan dalam mengidentifikasi dan memecahkan persoalan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat minat baca dan kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muslim Indonesia (UMI), serta untuk mengetahui tingkat korelasinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes. Data yang terkumpul diolah menggunakan teknik analisis product moment pearson correlation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara minat baca dengan kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UMI memiliki tingkat korelasi yang kuat. Selain itu, minat baca

²⁶ Heriyudananta, "Analisis kompetensi menulis karya tulis ilmiah mahasiswa di Indonesia."

mahasiswa juga memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa. Dengan demikian, semakin baik atau semakin tinggi minat baca mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan menulis karya tulis ilmiahnya.²⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wahid Wachyu Adi Winarto (2021), dalam artikelnya yang di publikasi di jurnal *altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, dengan judul *Program Peningkatan Minat Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Penelitian ini bertujuan program peningkatan minat menulis karya tulis ilmiah mahasiswa adalah untuk meningkatkan kompetensi dalam karya tulis ilmiah dan membantu dalam meningkatkan perkembangan ilmu dan pengetahuan di Indonesia. Program melibatkan mahasiswa-mahasiswa baru yang masih awam mengetahui karya tulis ilmiah. Kegiatan ini menjadi solusi bagi permasalahan mahasiswa yaitu kurang pengetahuan dalam hal penulisan karya tulis ilmiah, sehingga kegiatan program dapat menjadi solusi peningkatan kompetensi mahasiswa baru dalam menulis karya tulis ilmiah yang nantinya dapat di publikasikan pada jurnal ilmiah nasional. Pada akhir program mahasiswa memiliki kemampuan terhadap karya tulis ilmiah mahasiswa, diantaranya pengetahuan jenis-jenis karya tulis ilmiah, jenis-jenis tugas karya tulis ilmiah dan jenis-jenis perilaku yang dilarang dalam penulisan karya tulis.*

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nirwana & Abd. Rahim Ruspa (2020), dalam artikelnya yang dipublikasi di jurnal *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra, 2020* dengan judul “Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo”. Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis KTI pada mahasiswa Program Studi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Untuk menjawab pertanyaan tersebut data dianalisis dan dideskripsikan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II Program Studi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo.

²⁷ Mansyur, U. (2018). Korelasi minat baca dengan kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia UMI. *Multilingual: Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, 17(1), 11-22.

Sedangkan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas II-S. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis KTI pada mahasiswa kelas II S Program Studi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo dikategorikan belum memadai. Hal ini dinyatakan berdasarkan data hasil tes kemampuan mahasiswa, yaitu sebanyak 9 orang (30,00%) yang mampu memperoleh nilai di atas 75. Sedangkan 21 orang (70,00%) yang mendapat nilai di bawah 75. Dengan semikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis KTI pada mahasiswa kelas II S Program Studi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo belum mencapai standar ketentuan belajar klasikal yang ditetapkan, yaitu 85%.²⁸ Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terdapat persamaan dan perbedaan. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan dengan Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Heriyudanta (2021)	Analisis Kompetensi Menulis Karya Tulis Ilmiah mahasiswa Di Indonesia	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (<i>library research</i>) dengan pendekatan filosofis	Hanya pada aspek menulis karya ilmiah saja.	Pada beberapa aspek karakter mahasiswa, metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian.
2	Umar Mansyur (2018),	KORELASI MINAT BACA DENGAN KEMAMPUAN	Metode Penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui	Terdapat pada sebagian topik penelitian Kemampuan menulis karya	Terdapat pada sebagian topik dan metode penelitian

²⁸ Ruspa, A. R. (2020). Kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa prodi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 6(1), 557-566.

No	Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		MENULIS KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UMI	ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan antara minat baca mahasiswa dengan kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa.	ilmiah mahasiswa .	yang digunakan.
3	Wahid Wachyu Adi Winarto (2021)	“ Program Peningkatan Minat Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa”	Metode penelitian yang digunakan adalah Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan SLA (The Sustainable Livelihood Approach), yang meliputi tahap persiapan , pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring.	Terdapat pada sebagian topik kemampuan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa	Terdapat pada sebagian topik metode dan jenis penelitian,

No	Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Nirwana & Abd. Rahim Ruspa (2020)	Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo .	Metode teknik tes. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif	Terdapat pada aspek upaya penulisan karya ilmiah	Terdapat pada sebagian topik penelitian, metode/jenis penelitian, latar lokasi penelitian

